

**PELATIHAN KADER KESEHATAN TERKAIT POLA ASUH YANG TEPAT
PADA BALITA DI PEDUKUHAN KWENI
PENGUNGHARJO SEWON BANTUL**

**TRAINING FOR CADRE RELATED TO APPROPRIATE PARENTING
PATTERNS FOR CHILDREN AT KWENI
PENGUNGHARJO SEWON BANTUL**

Rosmita Nuzuliana¹, Rina Suparyanti²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

email: rosmitanz@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Pedukuhan kweni merupakan salah satu pedukuhan yang ada di desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Bantul.. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada pedukuhan ini mayoritas masih menganut pola asuh yang pernah didapatkan dari orang tuaya dulu sehingga sering beberapa kali orang tua secara tidak sadar melakukan kekerasan terutama kekerasan verbal (ancaman). Posyandu yang ada di pedukuhan tersebut juga tidak memfasilitasi pemberian pola asuh yang tepat untuk anak. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan kader dalam memberikan penyuluhan dan konseling terkait pola asuh yang tepat guna pencegahan kekerasan pada anak. Solusi yang diberikan pada permasalahan tersebut adalah 1) Modul :Pola Asuh yang tepat dalam pencegahan Kekerasan Pada Anak” dan 2) pelaksanaa pelatihan kader kesehatan dalam melakukan penyuluhan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam dua tahap setiap Posyandunya. Tahap pertama diawali dengan focus group discusion, Penyampaian materi, dan berlatih dalam melakukan penyuluhan ke ibu balita di posyandu. Pada pelatihan ini juga di tekankan pentingnya melapor jika mengalami atau mengetahui kekerasan pada anak yang terjadi di lingkungan. Tahap kedua dengan menunjuk salah satu kader untuk melakukan penyuluhan ke ibu balita. Dari kegiatan ini didapatkan target luaran nya adalah, terselesainya modul dan leaflet pola asuh, serta orang tua lebih sadar terkait dengan pola asuh yang tepat dan mengetahui pelaporan jika ada kekerasan pada anak.

Kata Kunci: Pelatihan, Pola Asuh, Kekerasan, Kader

ABSTRACT

Kweni is one of the hamlets in Panggungharjo village, Sewon Bantul sub-district. The parenting styles applied by parents in this hamlet still adhere to parenting styles that were obtained from their parents in the past, so that parents often unconsciously commit violence especially verbal abuse (threats). The Posyandu in the hamlet also does not facilitate the provision of appropriate parenting styles for children. This is due to the lack of knowledge of cadres in providing counseling and counseling related to proper parenting to prevent violence against children. The solutions given to these problems are 1) Module: Proper parenting in preventing violence against children and 2) implementing training for health cadres in conducting counseling. This training activity is carried out in two stages for each Posyandunya. The first stage begins with a focus group discussion, delivery of material, and training in conducting counseling to mothers of toddlers at the posyandu. This training also emphasized the importance of reporting when experiencing or knowing violence against children that occurs in the

environment. The second stage involves appointing one of the cadres to provide counseling to mothers of toddlers. From this activity, the output targets were the completion of parenting style modules and leaflets, and parents were more aware of proper parenting and were aware of reports of violence against children.

Keywords: Training, Parenting, Violence, Cadre

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan satu kelompok kecil dalam lingkungan masyarakat. Namun, keluarga merupakan salah satu faktor dalam pembentukan karakter anak. Peran keluarga yang baik dengan pola pengasuhan yang demokratis menjadikan anak berperilaku lebih baik dibanding dengan pola pengasuhan yang lain (Rakhmawati, 2015). Banyak kasus kekerasan dan penelantaran anak terjadi disebabkan karena buruknya peran keluarga, atau salahnya proses pengasuhan yang diberikan oleh keluarga (Istiyati, Nuzuliana and Shalihah, 2020). Hal ini dibuktikan dengan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia bahwa kekerasan pada anak paling banyak dilakukan oleh ayah kandung dan ibu kandung (KPAI, 2020). Banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh orang tua salah satu penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan orang tua terkait pola asuh yang benar (Saputri, 2017).

Pedukuhan kweni merupakan salah satu pedukuhan yang ada di desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Bantul. Di dalam pedukuhan tersebut dibagi menjadi delapan Rukun Tetangga (RT). Karakteristik orang tua balita mayoritas berpendidikan menengah, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan memiliki status social

ekonomi menengah kebawah. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada pedukuhan ini mayoritas masih menganut pola asuh yang pernah didapatkan dari orang tuaya dulu. Masih terdapat beberapa kegiatan yang memiliki makna kekerasan verbal namun tidak di sadari oleh orang tua itu sendiri. Misalnya dalam hal menyuapi makanan, anak cenderung diancam dengan tidak akan diajak jalan jalan kalau tidak mau makan, atau ketika mendapati anak bermain, ibu ibu biasanya melarang kegiatan yang dikira membahayakan dengan kalimat negative yaitu, “awas dek jangan lari lari nanti jatuh”.

Pedukuhan kweni memiliki dua Posyandu dengan jumlah balita kurang lebih 120 balita. Kegiatan di kedua posyandu balita berjalan rutin setiap bulannya. Karakteristik kader posyandu mayoritas berpendidikan menengah dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan mayoritas sudah pernah mendapatkan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita, namun belum pernah mendapatkan pelatihan terkait stimulasi dan penerapan pola asuh yang benar untuk anak. Oleh sebab itu kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan setiap bulannya belum bisa meningkatkan kesejahteraan bayi balita melalui pelayanan 5 meja belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan konseling atau penyuluhan yang sering diberikan

kader biasanya hanya berupa konseling pemenuhan makanan supaya berat badan anak meningkat. Konseling terkait pola asuh yang benar belum pernah dilakukan pada kedua posyandu di pedukuhan Kweni ini.

Tidak adanya pemberian konseling atau penyuluhan bagi ibu ibu balita akan mengurangi kesempatan ibu balita dalam menambah pengetahuan pola asuh yang tepat sehingga penerapan pola asuh pun akan sama seperti yang telah mereka dapatkan dikala menjadi anak.

METODE PELAKSANAAN

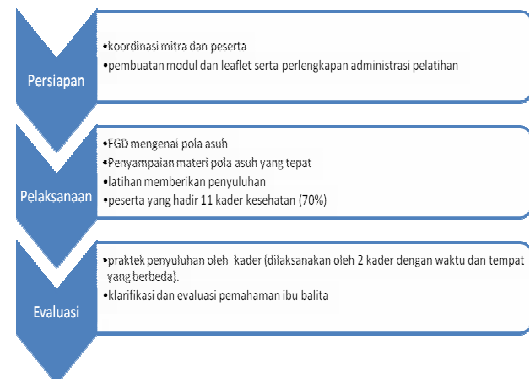
Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan 1) Pembuatan Modul “Pola Asuh yang Tepat dalam Pencegahan Kekerasan Pada Anak”. Modul ini berisi: Kekerasan pada anak (meliputi definisi, factor penyebab, bentuk bentuk kekerasan, dampak, dan pencegahan kekerasan pada anak) dan Pola asuh dan permasalahan yang ada pada anak balita. 2) Pelatihan kepada kader kesehatan terkait pola asuh yang tepat dengan tema “Kader Kesehatan Peduli Anak”.

Sasaran pelatihan ini adalah kader kesehatan di pedukuhan kweni Panggunharjo Sewon Bantul. Pelatihan ini dilakukan selama 2 tahap. a) Fokus Group discussion untuk menggali informasi pola asuh yang diterapkan oleh ibu balita b) Penyampaian materi terkait mendidik anak sesuai dengan umurnya dan pencegahan anak dari kekerasan baik kekerasan fisik, seksual, verbal dan penelantaran. 3) Praktek melakukan penyuluhan kepada orang tua terkait materi yang disampaikan sebelumnya.

Yaitu : Mendidik anak sesuai dengan umurnya dan Pencegahan anak dari kekerasan baik kekerasan fisik, seksual, verbal dan penelantaran. Sasaran penyuluhan yang dilakukan kader ini adalah orang tua anak terutama ibunya. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat posyandu. Dalam melaksanakan kegiatan ini kader akan dipilih secara acak untuk memberikan penyuluhan. 4) Evaluasi proses pelaksanaan Pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Gambar 1 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan yang dilakukan adalah koordinasi dengan mitra. Mitra kami adalah kader kesehatan balita posyandu yang ada di pedukuhan Kweni. Pedukuhan kweni memiliki 2 posyandu yaitu posyandu mawar merah 1 dan 2. Keseluruhan jumlah kader yang ada adalah 25 kader.

Kedua posyandu ini memiliki satu koodinator posyandu pedukuhan Kweni. Kegiatan ersiapan yang lain adalah pembuatan modul dan leaflet tentang pola asuh yang ditujukan kepada ibu ibu balita.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diawali dengan kegiatan *focus group discussion* (FGD) , dan di paparkan materi. Pemaparan materi dilakukan 2 sesi . sesi yang pertama yaitu tentang pola asuh yang tepat untuk anak. Ibu diajak interaktif secara langsung terkait materi pola asuh anak. Dalam sesi ini pemateri sekaligus menjawab dan meluruskan pemahaman terkait hasil diskusi yang telah dilakukan pada tahap awal. Hasil dari pelaksanaan pada sesi ini kader sadar bahwa kedisiplinan merupakan tindakan yang perlu dibangun dan dibiasakan, jika hendak melarang, orang tua bisa menggunakan istilah positif, tidak dengan ancaman, dan dapat dterima anak. Materi yang kedua disampaikan oleh ketua Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) kota Yogyakarta. Materi yang dipaparkan khusus terkait kekerasan pada anak dan perempuan. Pada topic ini pemateri menekankan bahwa kekerasan pada anak dan perempuan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, sehingga dibutuhkan kerjasama semua pihak jika terdapat kasus kekerasan. Pemateri menyampaikan pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak akan membantu dalam tindak kasus kekerasan dan tidak akan membuka identitas pelapor.

Pada tahap evaluasi, kader diharapkan mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama ibu balita tentang pola asuh yang tepat. Pada tahap ini adalah tahap praktek kader kesehatan melakukan penyuluhan langsung kepada ibu balita. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan di masing masing posyandu. Pada saat penyuluhan kader dibekali dengan leaflet yang disebarakan ke ibu ibu balita.

- 1) Posyandu mawar merah I dilakukan pada tanggal 20 April 2017 jam 10.00-11.00 di balai RT 03 kweni dihadiri oleh 7 kader posyandu balita dan 45 ibu balita. Hasil evaluasi yang ada peningkatan pemahaman ibu balita tentang pola asuh adalah 20% . Suasana penyuluhan kurang kondusif dikarenakan ibu ibu balita lebih fokus terhadap proses penimbngaan dan pemberian PMT, bahkan setelah penimbangan pada balita beberapa ibu meninggalkan posyandu karena berbagai kepentingan.
- 2) Posyandu mawar merah II dilakukan pada tanggal 10 April 2017 jam 10.00-11.00 di Muusola RW 06 kweni. dihadiri oleh 8 kader posyandu balita dan 55 ibu balita. Evaluasi pemahaman pola asuh didapatkan 50%. Hal ini dikarenakan suasana penyuluhan kondusif. Ibu balita yang sudah melakukan penimbangan duduk dengan tenang sambil menyuapi PMT balitanya dan mendengarkan penyuluhan yang ada.

B. Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan pada pelatihan ini adalah berupa pendidikan kesehatan. Notoatmojo

daan Herawani dalam Arifah et al (2010) menjelaskan pendidikan kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan dalam membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan bahkan perubahan perilaku dalam mencapai hidup sehat secara optimal. Seiring dengan teori Herawani tersebut kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang berbasis pendidikan kesehatan. Pemberian materi kepada kader kesehatan dengan tujuan kader kesehatan mampu menyalurkan dan memberikan informasi kepada orang tua terkait pemberian pola asuh yang tepat dalam pencegahan kekerasan pada anak. Kader merupakan orang yang terdekat dengan masyarakat sehingga perannya akan sangat berpengaruh besar dalam memberikan pesan-pesan kesehatan ke seluruh lapisan masyarakat (Kemenkes RI, 2010).

Dalam upaya peningkatan pengetahuan, kegiatan ini diawali dengan pembuatan Modul yang berfungsi sebagai guide peserta dalam pelaksanaan pelatihan dan pelaksanaan penyuluhan pada pertemuan selanjutnya. Modul merupakan suatu bentuk buku pendidikan yang memiliki strategi didalamnya. Strategi tersebut berupa urutan penyajian materi (sequencing), synthesizing atau pemberian informasi secara fakta dan evidence based (Arifah, Anita and Suryani, 2010). Penelitian Anggraini, Kustiningsih, & Widaryati (2014) menjelaskan bahwa penggunaan modul mampu meningkatkan

ketrampilan seseorang. Ketrampilan seseorang dalam hal ini bisa diasumsikan dalam ketrampilan seseorang dalam memberikan penyuluhan kepada orang lain. Penelitian lain adanya pembelajaran modul mampu meningkatkan hasil belajar dan persepsi terhadap isi modul (Novianty, Sulistina and Zakia, 2012)

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah dilakukannya Focus Group Discussion yang bertujuan untuk menemukan pemahaman kader terhadap pola asuh dan kekerasan pada anak. Pemberian Materi dan diikuti dengan focus group discussion mampu meningkatkan pengetahuan secara bermakna (Afandi *et al.*, 2009). Hasil FGD yang tidak sesuai kemudian diluruskan oleh pelaksana kegiatan untuk meluruskan pemahaman kader kesehatan terkait pola asuh yang tepat dalam pencegahan kekerasan pada anak. Setelah kader sudah memahami konsep pola asuh dalam pencegahan kekerasan pada anak, kader diminta dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua terkait pola asuh yang tepat. Terobosan pemerintah dalam meningkatkan kesehatan anak Indonesia salah satunya dengan pemberdayaan keluarga melalui program mengatasi kekerasan pada anak dan perlindungan kesehatan anak. dalam program ini pola pengasuhan yang tepat yang bisa meminimalisir terjadinya kekerasan dan penelantaran pada anak (Kemenkes RI, 2015).

Dari kegiatan pelatihan kepada kader, diharapkan kader mampu menyalurkan informasi yang

berkelanjutan kepada masyarakat terutama keluarga balita. Hal ini disebabkan keluarga adalah kelompok sosial yang paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan, di keluarga pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang di formalkan akan tetapi berupa pengasuhan yang tumbuh dari kesadaran moral sejati antara anak dan orang tua (Anizar and Ahmad, 2017). Keluarga yang mampu menerapkan pola pengasuhan yang benar dapat menurunkan kejadian kekerasan yang diberikan orang tua baik secara sengaja maupun tidak. Hal ini didasarkan pada data (Pusdatin Kemenkes RI, 2018) menyebutkan bahwa 23.17% orang tua menggunakan kekerasan dalam psikologis dan fisik dalam mendidik anak. orang tua tidak sadar bahwa pola asuh yang salah yang sudah diterapkan pada anaknya, dapat berdampak buruk bagi anak.

Peningkatan pemahaman kader terhadap materi pola asuh pada anak juga bertujuan untuk mempersiapkan kader dalam pelayanan kesehatan balita salah satunya adalah pola pengasuhan anak.

Buruknya perilaku mendidik anak bisa disebabkan karena rendahnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang tepat. Orang tua yang bijaksana, akan mendidik anak-anaknya dengan rasa cinta kasih, akan menghasilkan anak-anak yang berprestasi dan dapat diandalkan, dari pada dengan didikan yang didasarkan pada kewajiban atau tugas-tugas saja. Pola asuh yang mampu memperbaiki

moral anak adalah pola asuh yang demokratis (Jannah, 2012). Selain itu, kemampuan orangtua dalam berkomunikasi asertif mampu menurunkan tindakan kekerasan orang tua terhadap anak (Gowi, Hamid and Nuraini, 2012).

Anak adalah investasi yang tiada nilainya bagi orang tua untuk kebahagiaan dunia maupun akhirat. Orang tua manapun tentu mengharapkan agar anak-anaknya mewarisi sifat-sifat atau kepribadian yang baik, disamping kecerdasan yang memadai. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk belajar bagaimana membesarkan, mendidik dan merawat anak agar si anak dapat menjadi “permata“ dan bermanfaat bagi agama, keluarga, dan bangsa (Hyoscyamina, 2011). Pola asuh yang baik adalah menyelesaikan konflik keluarga dengan cara yang bijaksana, meningkatkan komitmen dalam mendidik anak, menjaga komunikasi antar anggota keluarga.

Keluarga harus mengetahui dan menyadari bahwa keharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kenakalan anak, dimana keluarga yang broken home, kurangnya kebersamaan dan interaksi antar keluarga, orang tua yang otoriter, dan seringnya terjadi konflik dalam keluarga cenderung menghasilkan remaja yang bermasalah (Hyoscyamina, 2011)

SIMPULAN

Pelatihan Kader tentang pola asuh yang tepat pada anak mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran

dan ketrampilan kader dalam hal memberikan penyuluhan pada orang tua tentang pola asuh yang tepat pada orang tua khususnya ibu. Dengan kegiatan ini diharapkan kader kesehatan dan orang tua lebih peka terhadap informasi baru yang bisa menambah pengetahuan dalam mengasuh anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. *et al.* (2009) 'Effects of an additional small group discussion to cognitive achievement and retention in basic principles of bioethics teaching methods', *Medical Journal of Indonesia*, 18(1), pp. 48–52. Available at: <https://search.proquest.com/openview/95aad259cf51b2315f4c2b3e99d77590/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2031884>.
- Anggraini, V. E., Kustiningsih and Widaryati (2014) *Pengaruh Pembelajaran Modul Stimulasi terhadap Tingkat Ketrampilan Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita (3-5 Tahun) di Desa Sinduadi lati Sleman Yogyakarta, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Anizar, M. and Ahmad, B. (2017) 'Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Arifah, S., Anitah, S. and Suryani, N. (2010) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Modul Dan Media Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Dalam Menghadapi Menopause*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.
- Gowi, A., Hamid, A. Y. S. and Nuraini, T. (2012) 'Penurunan Perilaku Kekerasan Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Melalui Latihan Asertif', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), pp. 201–206.
- Hyoscyamina, D. E. (2011) 'Peran keluarga dalam membangun karakter anak', *Psikologi Undip*, 10(2).
- Istiyati, S., Nuzuliana, R. and Shalihah, M. (2020) 'Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan', *Profesi*, 17(2), pp. 12–19.
- Jannah, H. (2012) 'Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek', *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, 1, pp. 257–258.
- Kemenkes RI (2010) *Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak*. Bakti Husada.
- Kemenkes RI (2015) 'Terobosan Meningkatkan Kesehatan Anak Indonesia'. Bakti Husada.
- KPAI (2020) *Rincian Tabel Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Kluster*

- Perlindungan Anak Komisi Perlindungan Anak (KPAI)*. Available at: <https://www.kpai.go.id/media/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-09-2020>.
- Novianty, I., Sulistina, O. and Zakia, N. (2012) *Efektivitas Penerapan Modul Materi Analisis Elektrokimia Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Siswa Kelas XI Semester I Kompetensi Keahlian Kimia Analisis SMN 7 Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Pusdatin Kemenkes RI (2018) 'Data KPAI tentang kekerasan pada anak.pdf'.
- Rakhmawati, I. (2015) 'Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak', *Jurnal bimbingan Konseling Islam*, 6(1), pp. 1–18. doi: 10.21043/kr.v6i1.1037.
- Saputri, S. A. (2017) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kekerasan Pada Anak Usa 0-5 Tahun di Kelurahan Semampir Kediri', *Jurnal Kesehatan*, 1(1), pp. 22–29.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses FGD



Gambar 3. Penyuluhan Oleh Kader



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 4. Pemaparan Materi

Gambar 4. Penyuluhan yang dilakukan kader